

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sekarang ini tidak jarang ditemukan adanya gejala – gejala tekanan perasaan, frustrasi, atau konflik internal maupun eksternal pada diri individu. Gejala – gejala tersebut menyebabkan lahirnya berbagai bentuk perilaku yang cenderung bersifat negatif. Fenomena tersebut tidak hanya dapat ditemukan pada orang – orang dewasa tetapi juga dapat ditemukan pada individu yang masih dalam proses perkembangannya.<sup>1</sup>

Seperti yang telah di jelaskan di atas, bahwa bentuk perilaku yang cenderung bersifat negatif tidak hanya dapat ditemukan pada orang – orang dewasa tetapi juga dapat ditemukan pada individu yang masih dalam proses perkembangannya dan masa remaja merupakan proses perkembangan anak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa mencari jati diri, dan berusaha melepaskan diri dari lingkungan orang tua untuk menemukan jati dirinya maka masa remaja menjadi suatu periode yang sangat penting dalam pembentukan nilai.

Perilaku yang cenderung bersifat negatif tersebut bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Faktor internal terdiri dari: krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: keluarga, yaitu perceraian orangtua,

---

<sup>1</sup> Muhammad Anas Malik, Pengaruh Kualitas Interaksi Orang Tua-Anak Dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMU Di Makassar, *Dalam Jurnal Intelektual*, (Vol. 1, No. 1, Februari 2003), 35 - 44

tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah dalam keluarga seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja. Selain keluarga faktor lain adalah teman sebaya yang kurang baik, komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.<sup>2</sup>

Pada hakekatnya, para orang tua mempunyai harapan agar anak – anak remaja mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, dapat bersikap sesuai dengan norma – norma yang berlaku di masyarakat. Akan tetapi kenyatannya banyak dari orang tua yang hanya memikirkan perkembangan intelektualnya saja, tanpa melihat sejauh mana perkembangan moral anak tersebut. Tanpa pendidikan moral yang baik dari lingkungannya, seorang anak tidak akan memiliki moral yang baik. Oleh sebab itu, pendidikan moral sangat di perlukan oleh anak, agar harapan orang tua tersebut dapat terlaksana. Sedangkan lingkungan pertama yang dikenal anak adalah kedua orang tuanya, maka merekalah yang memiliki peran paling besar dalam perkembangan moral anak.

Masa remaja (*adolesence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional. Dalam masa – masa transisi, remaja justru sangat membutuhkan bimbingan dari kedua orang tuanya. Pendidikan

---

<sup>2</sup> AsianBrain.Com Content Team, Kenakalan Remaja, diunduh 25 April 2010 dari <http://www.anneahira.com/narkoba/index.htm>

dapat diartikan sebagai suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>3</sup> Sedangkan moral diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila.<sup>4</sup>

Manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan yang terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan pendidikan yang terpenting adalah keluarga. Begitu pula dalam pendidikan moral. Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan di keluarga merupakan tempat yang sebaik – baiknya untuk melakukan pendidikan. Orang - seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak – kanak tapi juga bagi para remaja.

Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh. Pada umumnya kewajiban ibu bapak itu sudah berjalan dengan sendirinya sebagai suatu tradisi. Bukan hanya ibu bapak yang beradab dan berpengetahuan saja yang dapat melakukan kewajiban mendidik anak – anaknya, akan tetapi rakyat desa pun melakukan hal ini. Mereka

---

<sup>3</sup> Ridwan, Artikel Moralitas Pendidikan Islam, diunduh 25 April 2010 dari <http://ridwan202.wordpress.com/2008/04/16>

<sup>4</sup> Ridwan, Artikel Moralitas Pendidikan Islam, diunduh 25 April 2010 dari <http://ridwan202.wordpress.com/2008/04/16>

senantiasa melakukan usaha yang sebaik – baiknya untuk kemajuan anak – anaknya.<sup>5</sup>

Akan tetapi seperti yang sering terjadi masih banyak dari orang tua yang kurang memahami perannya tersebut. Tidak sedikit pula orang tua yang beranggapan bahwa untuk saat ini uang adalah satu - satunya alat penunjang anak untuk memperoleh berbagai keterampilan, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang lainnya, sehingga pengajaran nilai – nilai agama dan moral di rumah semakin berkurang karena banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak punya waktu untuk mengajarkannya .

Pola hidup keluarga (ayah ibu) merupakan model ideal bagi peniru dan pengidentifikasi perilaku anak. Sejak seorang anak mulai muncul dalam kandungan secara tidak langsung anak mulai merasakan apa yang di perbuat oleh ibunya, setelah anak itu lahir ke dunia anak mulai memperhatikan apa yang dilakukan oleh keluarganya terutama ibu. Jika menginginkan anak yang baik, maka orang tuanyalah orang pertama yang harus berbuat baik. Begitu juga sebaliknya. Seorang anak mulai belajar segala hal di dalam rumah, yaitu melalui kedua orangtuanya.

Peran orang tua dalam membimbing adalah sebagai pendidik utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan.<sup>6</sup> Anak – anak belajar dari kehidupan di dalam keluarganya. Semenjak anak tersebut mulai masuk ke sekolah, orang tua tetap harus memberikan perhatian penuh pada perkembangan anak, tidak lantas hanya memberikan tugas sebagai pendidik

---

<sup>5</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 169 - 170.

<sup>6</sup> J.I.G.M Drost, *Sekolah Mengajar Atau Mendidik ?*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 63.

anak kepada para guru di sekolahnya. Guru memang bertugas sebagai pendidik di sekolah, tetapi setelah pulang ke rumah orang tuanyalah satu – satunya pendidik yang paling baik bagi anak.

Keluarga adalah tempat pertama bagi anak, lingkungan pertama yang memberi penampungan baginya, tempat anak akan memperoleh rasa aman. Orientasi dan suasana keluarga timbul dari komitmen antara suami – istri dan komitmen mereka dengan anak – anaknya. Keluarga inti (*nuclear*) terdiri dari orang tua dan anak yang merupakan kelompok primer yang terikat satu sama lain karena hubungan keluarga ditandai oleh kasih sayang (*care*), perasaan yang mendalam (*affection*), saling mendukung (*support*), dan kebersamaan dalam kegiatan – kegiatan pengasuhan. Dalam hubungan orang tua dengan anak sebaiknya lebih terlihat adanya kehangatan. Tetapi di samping kehangatan dan sikap memberi kesempatan berkembang, perlu juga adanya sikap membatasi perilaku anak yang tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diinginkan oleh masyarakat umum.<sup>7</sup>

Sebagai sebuah komponen inti dalam keluarga, Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak – anaknya. Dalam hal mendidik anak – anaknya, perlu adanya rasa kasih sayang, saling mengerti dan memahami serta sikap melindungi antara satu dengan yang lain. Serta adanya kebersamaan antara ayah dan ibu dalam setiap kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak, Sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis antara ayah, ibu dan anak. Jika anak melakukan kesalahan sebaiknya orang tua tidak

---

<sup>7</sup> Yulia Singgih D Gunarsa, *Asas – Asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2002), 44 - 46.

menjadikan itu alasan untuk memberinya hukuman yang bisa membuat anak itu jera, tapi berikan hukuman yang bisa membuat anak itu mengerti bahwa apa yang dilakukannya adalah sebuah kesalahan.

Orang tua mempunyai kewajiban memelihara dan mendidik anak agar nantinya tumbuh dan berkembang secara normal. Salah besar apabila mengartikan fungsi pemeliharaan dan pendidikan ini secara formal. Apalagi kemudian menyerahkannya kepada pihak ketiga. Yang dimaksud pihak ketiga adalah lembaga pendidikan formal maupun pembantu dirumah. Besar kemungkinan seorang anak akan memiliki kepribadian yang retak (*Split Personality*). Tanggung jawab orang tua khususnya ibu dalam mendidik dan memelihara anak yang masih belum dewasa bersifat mutlak. Tanpa keterlibatan langsung kedua orang tua, fungsi pemeliharaan dan pendidikan yang efektif tidak dapat dilaksanakan. Jika kemudian anak-anak tumbuh menyimpang dan mengalami kepribadian yang retak, kedua orang tuanyalah yang paling bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Dua kesalahan khas sikap orang tua dalam mengasuh anak yaitu : Sikap orang tua yang permisif yaitu, memandang masa remaja sebagai masa yang penuh dengan perasaan memberontak dan orang tua tidak mampu mempengaruhi remaja – remajanya berarti menerima dan berada pada sikap bertanggung jawab terhadap mereka. Dan Sikap orang tua yang otokratik yaitu, anggapan bahwa orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap

---

<sup>8</sup> Anshari Thayyib, *Struktur Rumah Tangga Muslim*, (Surabaya: Risalah Hati, 1992), 87-88

perilaku anak – anaknya, dan menjadi orang tua yang efektif merupakan jaminan bahwa remaja mereka pun akan berperilaku baik.

Sikap yang saling menghormati dan mempercayai merupakan dasar bagi hubungan yang berdasarkan atas persamaan, satu – satunya bentuk khas hubungan yang efektif dalam masyarakat masa kini.<sup>9</sup> Begitu juga dengan komunikasi yang baik antar orang tua dan anak maka diharapkan dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak terutama dalam perkembangan moral.

Dewasa ini terutama di kota – kota besar tidak jarang suami istri harus bekerja, dan kadang – kadang setelah bekerja seharian penuh masih dituntut untuk menghadiri berbagai rapat, pertemuan, resepsi ataupun undangan – undangan lainnya. Di karenakan kesibukan mereka diluar rumah mereka tidak punya kesempatan untuk mengenal anak mereka secara mendalam. Mereka tidak cukup waktu untuk membicarakan masalah – masalah yang dihadapi anaknya.<sup>10</sup>

Dalam penelitian Qudsyi dan Gusniarti, Mei 2007. Penelitian ini menguji apakah ada hubungan positif antara keberfungsian keluarga dengan penalaran moral pada anak usia akhir (*late childhood*). Hasil dari penelitian ini: *Korelasi Product Moment* dari pearson menunjukkan korelasi sebesar  $r = 0.306$  dengan taraf signifikansi sebesar  $p = 0.005$  ( $p < 0.01$ ) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara

---

<sup>9</sup> Maurice Balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 145 – 147.

<sup>10</sup> M. Enouch Markum, *Anak, Keluarga dan Masyarakat Tinjauan Atas Disiplin, Kebebasan, Etika, dan Proses Belajar*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), 24

keberfungsian keluarga dengan penalaran moral pada anak usia akhir (late childhood).<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala desa kelurahan Kelun dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan anak yang terpenting adalah keharmonisan keluarga (orang tua). Dengan adanya keharmonisan di harapkan dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada anak dengan baik. Selaku kepala desa, beliau tidak dapat ikut campur dalam urusan rumah tangga masyarakat yang ada di desa tersebut. Beliau hanya memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa orang tua adalah teladan yang baik bagi anak – anaknya. Beberapa masalah yang sering dihadapi di desa ini adalah masalah pertengkaran suami istri dan ekonomi keluarga sehingga hal tersebut berdampak pada perkembangan anak – anaknya.

Menurut Pak Sujarwo selaku ketua RW 06 di kelurahan Kelun, orang tua dari kalangan ekonomi menengah ke atas sudah cukup berperan dalam membimbing anak – anaknya, tapi dari keluarga ekonomi menengah ke bawah kurang berperan dalam membimbing anak – anaknya. Dikarenakan mereka sibuk untuk memperbaiki ekonomi keluarga sehingga anak sedikit ditelantarkan. Sehingga berdampak negatif pada anak. Misalnya, malas untuk sekolah, lebih suka bermain bersama teman – temannya.

Walaupun kini kenakalan remaja tidak lagi terbatas hanya sebagai masalah kelas sosial yang lebih rendah di bandingkan di masa sebelumnya. Beberapa ciri budaya kelas sosial yang lebih rendah memicu terjadinya

---

<sup>11</sup> Hazhira Qudsyi dan Uly Gusniarti, Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Penalaran Moral Pada Anak Usia Akhir, *dalam Indigenous Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi*, (Vol. 9, No. 1, Mei 2001), 44 - 61

kenakalan. Norma yang berlaku di antara teman – teman sebaya dan geng dari kelas sosial yang lebih rendah adalah antisosial dan berkawanan dengan tujuan dan norma masyarakat secara luas. Remaja dari kelas sosial yang lebih rendah memiliki kesempatan yang lebih terbatas untuk mengembangkan keterampilan yang diterimanya oleh masyarakat, mereka mungkin saja merasa bahwa mereka bisa mendapatkan perhatian dan status dengan cara melakukan tindakan antisosial.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana peran orang tua dalam pendidikan moral anak. Dengan judul skripsi “Studi Kasus Tentang Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Moral Anak”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini akan lebih di fokuskan pada :

Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan moral anak ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan moral anak.

---

<sup>12</sup> John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 525

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberi sumbangan teoritis kepada psikologi pendidikan tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembentukan moral anak, serta untuk psikologi perkembangan tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam masa – masa perkembangan anak.

##### 2. Praktis

- a. Bagi peneliti adalah mengetahui arti pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan dan pendidikan anak, terutama pendidikan moral anak.
- b. Bagi guru adalah memberikan informasi bahwa dalam mendidik anak sangatlah dibutuhkan keterlibatan orang tua, agar pendidikan anak lebih maksimal.
- c. Bagi orang tua adalah memberikan informasi bahwa orang tua yang memiliki tanggung jawab paling besar dalam mendidik anak.

#### **E. Definisi Konsep**

Peran orang tua adalah tindakan yang dilakukan oleh orang tua atau orang yang dituakan karena pengalaman dalam hidupnya. Atau orang yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan anak – anaknya di masa yang akan datang.

Pendidikan moral menurut Santrock berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam

interaksinya dengan orang lain. Hal – hal yang tercakup dalam pendidikan moral tersebut antara la in adalah : cara pembentukan kebiasaan anak – anak misalnya santun dalam bertindak, belajar bertanggung jawab, berdisiplin, sikap hormat terhadap orang tua, menghargai orang lain, menghormati lawan jenis, tidak berbohong, tidak berdusta, tidak sombong, tidak munafik, jujur dan sebagainya. Hasil dari pendidikan moral akan tampak dalam karakter dan watak mereka.<sup>13</sup>

Awal masa remaja berlangsung kira – kira dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja berlangsung dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.<sup>14</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sesuai dengan pembahasan diatas, maka untuk keperluan pembahasan ini secara menyeluruh dan terperinci. Maka pada pembahasan ini terdapat lima bab, yang masing-masing bab memiliki sub bahasan tersendiri, hal ini agar mempermudah dalam proses pembelajaran dalam bentuk penulisan ilmiah.

Bab I : Merupakan latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan

Bab II : Merupakan landasan teori yang menguraikan teori-teori yang berkaitan tentang judul skripsi. Yang didapat dari kajian pustaka, kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan

---

<sup>13</sup> Naftalia Kusumawardhani, Cara – Cara Orang Tua Membentuk Karakter Anak Usia 6-12 Tahun, *dalam Manasa Fakultas Psikologi Unika Widya Mandala Surabaya* (Vol. 2, No. 1, Juni 2008), 1 - 21

<sup>14</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), 206

- Bab III : Merupakan pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, orientasi kancah penelitian, subjek penelitian, tahap – tahap penelitian, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik pemeriksaan keabsahan data.
- Bab IV : Merupakan penyajian dan analisis data, yang mencakup setting penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan.
- Bab V : Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari beberapa bab terdahulu dan diakhiri saran